

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuntutan globalisasi dan berubahnya lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan melalui komponen utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan.

Menurut *Statetment of Financial Accounting* (SFAC) No. 1, tujuan pelaporan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, calon kreditur dan para pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional. Pelaporan keuangan yang utama dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut (Fitriani, 2001). Para pemakai informasi terkadang membutuhkan lebih dari sekedar informasi keuangan. Perusahaan menyikapi hal ini dengan memberikan informasi dalam bentuk lain,

salah satunya adalah laporan tahunan yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Laporan tahunan merupakan suatu dokumen yang diterbitkan tiap tahun oleh suatu emiten yang berisi laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan public dan di dalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan termasuk informasi tambahan mengenai perusahaan dan produknya serta hal-hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan selama satu tahun. Laporan tahunan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK 2009).

Na'im dan Rakhman (2000) mengemukakan ada 2 (dua) jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar akuntansi keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan minimum pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Keputusan Bapepam No. KEP-431/BL/2012 dan No. 30/SEOJK.04/2016 adalah dasar yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan bagi perusahaan dalam dunia pasar modal. Laporan keuangan yang disyaratkan menurut Bapepam meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kenyataan secara umum perusahaan sangat berhati-hati dalam mengungkapkan laporan keuangan tahunannya, karena dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut mencerminkan keadaan perusahaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan kondisi yang akan terjadi di masa datang.

Berdasarkan *annual report* perusahaan *go public* telah ditemukan bahwa beberapa perusahaan belum mengungkapkan informasi terkait kinerja keuangan dan kinerja perusahaan secara lengkap sesuai peraturan standar akuntansi yang ada. Dalam keputusan Bapepam No. KEP-431/BL/2012 dan No. 30/SEOJK.04/2016 terdapat beberapa item point dari peraturan tentang bentuk dan isi laporan tahunan yang harus di ungkap perusahaan. Akan tetapi beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan secara lengkap sesuai peraturan standart akuntansi yang ada. Seperti pada item informasi saham, dalam item tersebut banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi tentang saham yang telah diterbitkan saja, sedangkan jika dilihat pada peraturan standar akuntansi yang ada pada item informasi saham ada informasi lain tentang pemecahan saham dan penghapusan pencataan saham yang seharusnya diungkapkan pada laporan tahunan. Dan pada item Laporan Dewan Komisaris, beberapa perusahaan tidak mencantumkan informasi tentang laporan komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris, perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten atau perusahaan publik, anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat yang meliputi pokok perkara/gugatan, status penyelesaian perkara/gugatan, pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Banyaknya item yang tidak diungkapkan oleh beberapa perusahaan membuat informasi yang diterima oleh publik/perusahaan tidak sepenuhnya tersampaikan.

Perusahaan harus memberikan informasi kepada pemegang saham dan pasar melalui laporan keuangan tahunan dengan kualitas yang lebih tinggi. Ini merupakan faktor yang diperlukan untuk pemerintahan yang baik. Dengan demikian, pengungkapan tersebut berhubungan erat dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor penentu

yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat di perusahaan itu sendiri, di berbagai penelitian disebut sebagai faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal penting yang dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, dan jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat dalam *historical cost*.

Dalam penelitian yang berkenaan dengan kelengkapan laporan tahunan perusahaan terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian tentang kelengkapan laporan tahunan diantaranya Purwaty (2016) yang menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda di peroleh hasil ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham, ROI dan ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Nina (2010) meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan dalam

laporantahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan Likuiditas dan Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan. Akhmad dan Ginting (2010) menyebutkan bahwa hanya *Size* Perusahaan yang berpengaruh positif sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sembiring (2012) mengungkapkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang berupa rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan secara simultan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Almilia dan Ikka (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Status Perusahaan berpengaruh positif sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Fitriani (2016) menyebutkan bahwa hasil pengujian dengan analisis regresi berganda hasilnya adalah Porsi Kepemilikan Saham Publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan Umur *Listing* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sukarela. Wahyuningsih, Arifati dan Raharjo (2016) mengungkapkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sedangkan profitabilitas, porsi saham dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Devi dan

Suardana (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan laporan keuangan dan *leverage* mempunyai pengaruh negatif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Akan tetapi likuiditas dan status perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Motivasi penelitian ini adalah ingin mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan, penelitian ini mengukur kelengkapan pengungkapan dengan menggunakan variabel karakteristik perusahaan yang terdiri DER (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik. Karna tidak semua perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor dan publik sehingga pelaporan keuangan yang disajikan harus berkualitas dan relevan.

Perbedaan penelitian ini adalah ditambahkannya kepemilikan saham publik untuk diteliti pengaruhnya terhadap kelengkapan pengungkapan laporan karena semakin banyak kepemilikan saham oleh publik akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Hal ini akan menuntut perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang tepat waktu dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI selama periode 2013-2017. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?
6. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan DER (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan kepemilikan Saham Publik terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai pemenuhan syarat dalam menempuh ujian Tesis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

2. Bagi perusahaan

Agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang menguraikan prosedur atau cara mengenai teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis variabel independen dan variabel dependen, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutupan yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.